

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa dalam hal penelitian, proses analisis ini dilakukan melalui tahapan pemecahan atau identifikasi yaitu pengelompokan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008:58) pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya”. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya”. menurut Wiradi dalam buku Makinuddin dan Tri Hadiyanto Sasongko (2006:40) menyatakan bahwa “Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitanya dan ditafsir maknanya”.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan analisis adalah proses untuk menyelidiki, memecahkan dan menguraikan masalah/peristiwa yang berkaitan satu dengan lainnya.

2. Pengertian belajar

Belajar adalah kegiatan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ia ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar

mengajar akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik. Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Bisri Mustofa (2015: 137) menyatakan bahwa :

Belajar adalah (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya ke pendidikan, misalnya psikologi pendidikan. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi pendidikan pun di arahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.

Menurut Purwanto (2014: 3) “Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku”. Slameto (2017:2) mendefinisikan pengertian tentang belajar. “Belajar adalah sesuatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sumantri (2015:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan”. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Sudjana dalam Rusman (2016:1) “Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu”. Jerome Bruner yang dikutip oleh Trianto (2016:15) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya”. Menurut Eveline dan Nara dalam Sumantri (2015:2) bahwa “Belajar adalah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi : a)

bertambah jumlah pengetahuan, b) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, c) adanya penerapan pengetahuan, d) menyimpulkan makna, e) menafsirkan dan mengaitkan dengan realita.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan belajar adalah usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan suatu pengetahuan yang belum diketahuinya maupun meningkatkan kemampuan yang sudah dimiliki guna mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran, merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidikan serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Menurut Abdul Majid (2013:5) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan,serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar”. Selanjutnya menurut Ihsana El Khuluqo (2017:51) meyakini bahwa “Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik”. Dimiyati dan Mudjiono (2015:157) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.

Trianto (2016:17) mengemukakan bahwa “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang sepenuhnya tidak dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai proses interaksi berkelanjutan antara pengembang dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk membelajarkan siswanya”.

Rusman (2016:3) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana dengan efektif dan efisien. Hal tersebut didukung oleh pendapat Syaiful Sagala pada Sumantri (2015:2) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. M.Syarif Susantri (2015:3) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, peserta didik tentang guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai kompetensi”.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu intraksi peserta didik dengan guru dalam kegiatan yang dirancang guna memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam mencapai keberhasilan. keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Menurut Purwanto (2014:3) bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan,

karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Menurut Purwanto (2016:38) bahwa “hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berintraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam intraksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Hasil belajar juga merupakan perbuatan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. “hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap”. Asep Jihad (2012:14) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Nana Sudjana (2016:22) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah. Dan hasil belajar dapat dikatakan sebagai prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Bisri Mustofa (2015:177) Menyatakan bahwa ”Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat di bedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap corseving terhadap ilmu

pengetahuan (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya seorang siswa yang berintelighensi tinggi (faktor internal) dan dapat mendorong positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi karena pengaruh faktor-faktor tersebut muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan professional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

6 . Pengertian Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan suatu perangkat yang di pergunakan dalam proses belajar sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman dalam proses pembelajaran. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang di gunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Trianto (2016:201) menyatakan bahwa “Perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan perangkat pembelajaran”. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: buku paket, buku tulis, pulpen, stipo, pensil, penghapus, dan lain sebagainya.

Dalam KBBI perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Daryato dan Aris dwicahyono (2014) menyatakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, dan media yang akan digunakan dalam peroses pembelajaran.

Menurut Hobri (2009: 46) mengemukakan bahwa “Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan siswa dan guru melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses pembelajaran dapat berupa Lembar Kegiatan Siswa, Buku Siswa, Instrumen aktivitatif siswa, tes hasil belajar, serta media pembelajaran”. Perangkat pembelajaran IPS yang sesuai sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS. Selain itu, perangkat pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran kelengkapan dalam proses pembelajaran guru dan siswa.

7. Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Hamid Hasan, dkk (2009:1) menyatakan bahwa “sebaiknya pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat”. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Menurut Ilmu (Soemantri, 2004) Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan di sekolah dasar, dimaksudkan agar siswa menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.

Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.

8. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah sesuatu yang dapat dipergubakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada didik.

Menurut (Azhar Arsyat 2007) Menyatakan bahwa guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Menurut Gerlach dan Ely dalam buku Azhar Arsyat mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

B. Definisi Operasional

1. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.
2. Pembelajaran adalah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu yaitu menanamkan pengetahuan kepada siswa.
3. Hasil belajar adalah suatu perubahan menuju yang lebih baik dalam bentuk sikap dan tingkah laku yang diakibatkan karena proses belajar.
4. Perangkat pembelajaran siswa adalah buku, pulpen, pensil, stap, stipo, penggaris, dan sebagainya petunjuk dan pedoman yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang di gunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang ada dalam diri individu (intern) dan faktor yang ada di luar individu (ekstern).
6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan hubungan antara manusia dengan lingkungannya.